

Article

HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP KECUKUPAN ASI DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN D DI BOJONG GEDE BOGOR

Daratullailah*, Masluroh

STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 16, 2022

Final Revision: June 23, 2022

Available Online: June 25, 2022

KEYWORDS

3 Months Injectable Contraceptive Device, sufficient breast milk

CORRESPONDENCE

Daratullailah

E-mail: daratullailah550@gmail.com

A B S T R A C T

Most children in Indonesia are breastfed continuously until the first year, about half of children aged under 2 months receive exclusive breastfeeding, 41.5% of infants aged 0-6 months are given exclusive breastfeeding. The presentation of exclusive breastfeeding continued to decline after the first 2 months. This study aims to determine the relationship between the use of contraceptives for 3 months on the adequacy of breastfeeding in the Independent Practice of Midwife D Bojong Gede Bogor. Using total sampling. The population in this study were breastfeeding mothers who used family planning for 3 months and those who used family planning other than injections for 3 months who visited Peraktek Mandiri Midwife D Bojong Gede Bogor A total of 50 respondents. Data analysis using survey technique (descriptive survey) with cross sectional approach with chi-square test. There is a relationship between the use of 3-month injectable contraceptives on the adequacy of breastfeeding at PMB midwife D, in Bojong Gede Bogor in 2022. P-value = 0.000. Which means that this value is $p < (0.05)$ thus it can be concluded that H_a is accepted. This means that there is a relationship between the use of 3-month injectable contraceptives and the adequacy of breastfeeding in the independent practice of midwife D Bojong Gede Bogor

I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi (Halimahtussadiyah et al., 2021). ASI merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi, karena sifatnya yang alami dan komposisi yang lengkap serta sesuai bagi bayi (Adnara et al., 2019). ASI dikatakan cukup bagi bayi jika terdapat ciri-ciri antara lain ASI merembes keluar puting susu ibu, bayi menyusu

lama (> 10 menit) setiap kali menyusu, setelah menyusu bayi tidak rewel, dan bayi buang air kecil sering (> 6 kali) dalam sehari, ibu mendengar suara menelan ketika bayi menelan ASI, ibu merasa geli setiap kali bayi menyusu, anak menyusu lebih dari enam kali dalam sehari, dan buang air kecil lebih dari 3 kali dalam sehari (Bingan, 2019; Dewi, 2019)

Sebagian besar anak di Indonesia disusui secara terus menerus hingga

pada tahun pertama, sekitar setengah anak berumur dibawah 2 bulan menerima ASI eksklusif, bayi usia 0 - 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebesar 41,5%. Presentasi ASI eksklusif menurun terus menerus setelah 2 bulan pertama tersebut. Kecukupan ASI di Indonesia hanya sebesar 37,3 % (Kemenkes RI, 2018). Angka ini berada di bawah target WHO yang mewajibkan kecukupan ASI hingga 50%. Menurut kementerian Kesehatan republik Indonesia kecukupan ASI di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 pencapaian kecukupan ASI pada bayi 0 – 6 bulan di Jawa Barat sebesar 53,0 %, dan di Kabupaten bogor sendiri kecukupan ASI bayi usia 0 – 6 bulan baru mencapai 22,84%, masih jauh dari target pencapaian kecukupan ASI untuk wilayah Jawa Barat. Cakupan kecukupan ASI di wilayah kerja Puskesmas Bojong Gede masih rendah yaitu 7,3%, sedangkan targetnya adalah 90%, masih ada kesenjangan sebesar 82,7% (Kementerian Kesehatan, 2021). Menurut data dari pemberdayaan perempuan & keluarga Berencana Kabupaten Bogor (BPPKB), KB tertinggi yang di minati adalah KB suntik sebanyak 412.569 orang (51,43%), Sebagian besar KB suntik yang digunakan adalah KB suntik 3 bulan, tetapi Fenomena yang ditemukan saat studi pendahuluan bahwa kebanyakan ibu menyusui mengatakan tidak mengetahui jenis kontrasepsi yang bisa memperbanyak produksi ASI dan masih adanya ibu menyusui pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan mengatakan ASI nya tidak cukup

Metode atau jenis kontrasepsi yang akan digunakan harus memperhatikan status kesehatan, efek samping, konsekuensi kegagalan (Husna & Rahmi, 2020; Pujiastuti, 2010). Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui juga perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi yang bisa digunakan adalah kondom, IUD, pil khusus menyusui atau suntik hormonal 3 bulan (Putri et al., 2022).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilaksanakan di Bojong Gede Bogor yang melibatkan 50 responden yang telah memenuhi syarat inklusi.

Variable independen dalam penelitian ini adalah penggunaan alat kontrasepsi sedangkan dependen variabelnya adalah kecukupan ASI. Alat ukur variabel adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya sehingga validitas dan reliabilitasnya telah teruji.

Data penelitian dalam penelitian ini diuji dengan chi square test, menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. variabel yang memiliki nilai P-value < 0,05 dianggap signifikan.

III. HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan beberapa karakteristik responden yang disajikan pada table 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Penggunaan alat kontrasepsi		
Suntik KB 3 bulan	34	70
Selain suntik KB 3 bulan	16	30
Kecukupan ASI		
cukup	5	31,2

Tidak cukup 11 68,8

(70%) dan responden dominan tidak cukup ASI sebanyak 11 orang (68,8%).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada responden paling banyak adalah responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 34 orang

Tabel 2 Hubungan penggunaan Alat kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap Kecukupan ASI di Peraktek Mandiri Bidan D, di Bojong Gede Bogor

Alat kontrasepsi	Kecukupan ASI				Total		P-value
	Cukup		Tidak cukup		N	%	
	N	%	N	%			
KB suntik 3 bulan	30	88,2	4	11,8	34	68,0	0,000
Selain Suntik 3 Bulan	11	31,2	5	68,8	16	32,0	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 50 responden, yang menggunakan kontrasepsi didapat 34 responden, sebanyak 34 responden (70 %), menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, dan sebanyak 16 responden(30%), menggunakan kontrasepsi selain suntik 3 bulan. Sedangkan ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 terhadap kecukupan ASI, diperoleh 34 responden, diperoleh 30 responden (88,2%), dengan ASI cukup, dan sebanyak 4 responden (11,8%) dengan ASI tidak cukup, hasil dari kontrasepsi selain suntik 3 bulan terhadap

IV. DISKUSI

Pemakaian KB suntik 3 bulan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif pada anak usia 7 -23 bulan. Dari hasil analisis bivariat antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kecukupan ASI eksklusif pada ibu yang dengan nilai $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kecukupan ASI eksklusif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati bahwa didapatkan ada pengaruh kontrasepsi suntik terhadap pengeluaran ASI

kecukupan ASI, sebanyak 16 responden, diperoleh 11 responden (68,8%) ASI nya tidak cukup, dan 5 responden (31,2%) dengan ASI cukup. Dan dari analisis data tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kecukupan ASI, didapatkan nilai $p = 0,000$, maka p mempunyai nilai $< 0,05$. Sehingga berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa ada hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kecukuan ASI.

dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kecukupan ASI.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufriani (2017) tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi ASI dengan kecukupan ASI dengan hasil uji statistik didapatkan p -value 0,003 sehingga ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan kecukupan ASI pada bayi 1-6 bulan

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuliasari (2015) tentang hubungan penggunaan KB pil kombinasi dengan produksi ASI pada ibu menyusui. Hasil uji statistik

didapatkan $p = 0,023$, berarti ada hubungan penggunaan KB pil kombinasi dengan produksi ASI. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suswati tentang pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji pearson didapatkan data $r = 0,407$ dan nilai $p=0,003$, maka mempunyai nilai $< 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwa ada pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui. Dengan rata-rata volume ASI ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan adalah 120 ml dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah 168,7 ml

Menurut Montolau et al., (2013) penggunaan pil kontrasepsi kombinasi estrogen dan progestin juga berkaitan dengan penurunan volume dan durasi ASI. Jika hanya mengandung progestin maka tidak ada dampak terhadap volume ASI, sejalan dengan teori bahwa hormon prolaktin yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisis bagian depan otak berfungsi untuk merangsang kelenjar produksi ASI. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki kandungan 150 mg Depo Medroxyprogesteron Asetat (DMPA) atau Norethindrone enanthate (NET-EN). Kedua bahan ini hanya mengandung efek progestin. Dengan cara pemberian disuntikkan setiap 2-3 bulan, yang perlu diperhatikan adalah waktu progestin ini disuntikkan pada ibu dalam bentuk depot konsentrasinya akan sangat tinggi maka transmisinya ke bayi juga akan sedikit meningkat. Studi yang telah dilaksanakan tidak menunjukkan adanya efek negatif pada bayi yang menyusui dari ibu yang mendapat suntikan. Cara ini dianjurkan sebagai

alat KB pada ibu yang sedang menyusui (Kusnan & Afrini, 2019).

Bagi ibu yang dalam masa menyusui, tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi suntik yang memiliki kandungan estrogen atau estradinol sipionat karena hal ini dapat menurunkan jumlah produksi ASI, sehingga menghambat kelancaran pengeluaran ASI selama masa laktasi. Kadar estrogen yang tinggi pada kontrasepsi dapat menekan FSH, sehingga merangsang lobus anterior hipofise untuk mengeluarkan luteinising hormone. Produksi luteinising hormone, maka dapat menyebabkan hipotalamus untuk melepas faktor penghambat prolaktin (PIF) yang dianggap sebagai dopamin. Dopamin ini dapat menurunkan sekresi prolaktin sampai sepuluh kali lipat. Bila sekresi prolaktin dihambat, maka sel-sel alveoli pada payudara tidak akan memproduksi air susu. Dengan tidak memproduksi air susu, maka pengeluaran ASI juga terhambat. Kontrasepsi yang tidak memengaruhi produksi dan pengeluaran ASI antara lain, metode kontrasepsi non hormonal dan metode hormonal yang hanya mengandung progesteron

V. SIMPULAN

Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kecukupan ASI dan ada kecenderungan akseptor KB suntik 3 bulan memiliki kecukupan ASI yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnara, C. E., Prihati, D. R., & Istikhomah, H. (2019). Perbedaan Kecukupan Asi Antara Akseptor KB Suntik Kombinasi Dengan KB Suntik Progestin Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Sragen. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 28–33.
- Bingan, E. C. S. (2019). Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kecukupan ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia 7-23 Bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 65–70.
- Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4.
- Halimahtussadiyah, H., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 162–170.
- Husna, A., & Rahmi, N. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Progestin (Pil) Pada Ibu Menyusui Dengan Kecukupan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1210–1220.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 11(1), 91–96.
- Montolau, A., Wilopo, S. A., & Prawitasan, S. (2013). Pengaruh Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal terhadap Lamanya Menyusui di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2007). *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 1(1), 1–15.
- Pujiastuti, N. (2010). Korelasi antara status gizi ibu menyusui dengan kecukupan asi di posyandu desa karang kedawang kecamatan sooko kabupaten mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 1(2).
- Putri, F., Katmawanti, S., & Fanani, E. (2022). Hubungan penggunaan KB dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Analisis data SDKI tahun 2017). *Sport Science and Health*, 4(1), 12–23.
- Rayhana, S., & Sufriani, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI dengan Kecukupan ASI. *Aceh: Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Yuliasari, D. (2015). Hubungan penggunaan KB pil kombinasi dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(4).